

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya suatu wilayah yang sangat pesat, maka informasi geografis di dalamnya ikut berubah, dan untuk memproduksi kembali peta memerlukan proses yang tidak singkat. Untuk mempermudah penyajian peta lengkap dengan informasi atributnya dapat menggunakan Sistem Informasi Geografis atau disingkat SIG.

Perubahan penggunaan lahan dapat dihitung dari penambahan dan pengurangan area penggunaan lahan. Deteksi perubahan penggunaan lahan Kota Semarang dilakukan dalam kurun waktu 13 tahun (1993 – 2006) didasarkan pada ketersediaan data dengan variasi skala dan sumber data yang dianggap memadai. Data primer yang berupa peta penggunaan lahan Kota Semarang 1993, peta garis Kota Semarang 2000, peta penggunaan lahan Kota Semarang 2006 dan peta rencana tata ruang wilayah Kota Semarang 2001-2010.

Deteksi perubahan penggunaan lahan dengan Sistem Informasi Geografis pada wilayah studi penelitian dilakukan berdasarkan pengklasifikasian dari Badan Pertanahan Nasional yang dikelompokkan menjadi sembilan kelas, yaitu: hutan, industri, jasa, pemukiman, perairan, perusahaan, sawah, tambak dan tegalan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi Perubahan penggunaan lahan dari tahun 1993 sampai 2006 yaitu Hutan sebesar 1.38%, industri sebesar 1.66%, jasa 5.00%, pemukiman 8.21%, perairan 0.33%, perusahaan 1.96%, sawah 10.42%, tambak 5.47% dan tegalan mencapai 9.01%. Sedangkan penyimpangan penggunaan lahan tahun 2006 dengan rencana tata ruang wilayah tahun 2001-2010 yang paling besar terjadi pada penggunaan lahan tegalan yaitu sebesar 24.74% melebihi dari yang seharusnya. Sedangkan penyimpangan yang luasnya kurang dari yang direncanakan oleh pemerintah kota adalah penggunaan lahan sawah yaitu sebesar 11.39%.

Kata Kunci: Analisis Perubahan penggunaan Lahan, Sistem Informasi Geografis.

ABSTRACT

Together with the development of a region rapidly, the information of geography also changes, and the way of map production needs a long term process. To perform the complete map with its information easily, it can be usage geography information system.

The change of area usage can be calculated from the addition and subtraction of area. The detection of Semarang city area usage has been carried out for thirteen years (1993-2006) based on data availability with scale variety and data source. The primary data consists of a map of the Semarang City in 2000, Semarang city usage map 1993, Semarang city usage map 2006 and layout of Semarang city plan 2001-2010.

Detection of area usage using geography information system of research study region is done based on the classification of National Land Organization which are classified into nine classes, which are forest industry, service, settlement, water area, company, rice-field, embankment and dry-field.

From this research, it can be found out that there was area usage change from the year of 1993 until the year of 2006 which comprised of forest 1.38%, industry 1.66%, service 5.00%, settlement 8.21%, water area 0.33%, company 1.96%, rice-field 10.42%, embankment 5.47% and dry-field 9.10%. Meanwhile, the deviation of area usage in the year of 2006 with area layout planning in the year of 2001-2010 was dry-field 24.74% more than it is supposed to be. While, the deviation that is less than government planning by city government, is rice-field, the usage as big as 3.64%.

Key words: The analysis of area usage change, geography information system.